

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang wanita pada umumnya akan mengalami masa kehamilan, kehamilan merupakan pengalaman fisiologis dan emosional yang sulit bagi seorang wanita (Gaszyńska dkk, 2015). Berbagai kondisi fisiologis selama kehamilan diketahui dapat mengubah kesehatan secara keseluruhan termasuk kesehatan rongga mulut, sehingga penting bagi ibu hamil untuk tetap sehat. Kondisi rongga mulut yang tidak sehat tidak hanya berdampak langsung pada ibu hamil, tetapi juga berdampak pada anak di masa yang akan datang (Marla et al., 2018).

Selama masa kehamilan, perubahan terjadi pada jaringan rongga mulut, khususnya jaringan gingiva, karena peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang dikombinasikan dengan perubahan mikrobioma mulut dan penurunan respon imun (Azodo dan Omuemu, 2017). Perubahan hormonal ini juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap karies gigi dan penyakit periodontal, misalnya gingivitis dan periodontitis ketika hamil bila mulut tidak dirawat dengan tepat (Azodo & Omuemu, 2017; Hartnett dkk, 2016). Ilmu sudah memperlihatkan bahwa terdapat keterlibatan pada penambahan kadar plasma hormon kehamilan dan berkurangnya kesehatan status periodontal (Hartnett dkk, 2016).

Pada beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat keterkaitan pada penyakit periodontal ibu hamil dengan terjadinya hamil yang merugikan misalnya prematur, BBLR dan preklamsia (Abiola dkk., 2011). Menurut data riskesdas 2018 memperlihatkan banyaknya kasus periodontitis perempuan di Indonesia sebesar 74,7%, persentase berikut lebih besar dibandingkan dengan persentase periodontitis laki-laki di Indonesia yaitu 73,2% (Laporan Nasional Riset Kesehatan, 2018).

Offenbacher adalah orang pertama yang menarik simpulan bahwa penyakit periodontal dan periodontitis ialah faktor resiko yang menyebabkan kelahiran prematur dengan berat badan lahir rendah memperlihatkan hasil 18,2% (Suwandi, 2019). Hasil penelitian Jeffcoat dkk (2001) di Birmingham menunjukkan bahwa penyakit periodontal merupakan faktor resiko yang signifikan untuk ibu dengan kelahiran bayi prematur dengan berat badan lahir rendah dengan rasio odds sangat tinggi yakni 7,9 (Jeffcoat dkk, 2001).

Komplikasi pertama penyakit periodontal pada kehamilan adalah kelahiran prematur. Menurut Quinn et al (2016), kelahiran prematur diartikan sebagai kelahiran sebelum 37 minggu. Diperkirakan 15 juta bayi lahir prematur, akibat komplikasi selama kehamilan. Komplikasi merupakan penyebab utama sekitar satu juta kematian bayi setiap tahun dan berkontribusi signifikan terhadap morbiditas anak (Quinn et al., 2016). Komplikasi kelahiran prematur merupakan penyebab utama kematian pada anak usia di bawah 5 tahun secara global di tahun 2016, terhitung sekitar 16% dari semua kematian dan 35% dari semua kematian bayi. Neonatus prematur yang bertahan hidup berisiko lebih besar terkena berbagai morbiditas jangka pendek dan jangka panjang (Chawanpaiboon dkk., 2019).

Komplikasi umum yang sering terjadi akibat dari kelahiran prematur adalah sindrom gangguan pernapasan, bronkopulmonalis displasia, enterokolitis nekrosis, sepsis, periventricular leukomalacia, kejang, perdarahan intraventrikular, cerebral palsy, infeksi, kesulitan makan, hipoksia ensefalopati iskemik, serta masalah pada penglihatan dan pendengaran (Chawanpaiboon dkk., 2019).

Komplikasi kedua dari penyakit periodontal yaitu BBLR ialah bayi yang lahir beratnya kurang dari 2500 gr atau 2,5 kg. BBLR bukan hanya terjadi pada bayi prematur namun juga bayi cukup bulan yang mengalami masalah pertumbuhan pada masa kehamilan (RI, 2005). BBLR berhubungan dengan resiko sakit dan kematian pada bayi, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan berikutnya bisa mengalami penyakit kronik di kemudian hari serta tumbuh pendek (*stunted*) pada masa anak. (Nurhayati, 2016).

Komplikasi ketiga dari penyakit periodontal yaitu preeklamsia. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hod dkk (2015) Preeklamsia ialah penyakit kehamilan ditandai dengan darah tinggi. Preeklamsia ialah mengakibatkan morbiditas ibu dan janin serta dapat meninggal dunia. Pada janin, preeklamsia dikaitkan dengan adanya masalah pertumbuhan intrauterin dan prematuritas (Hod, Cerdeira dan Ananth Karumanchi, 2015).

Mengatasi hal yang terjadi pada ibu hamil dan wanita usia subur, sudah jelas kiranya untuk melakukan tindakan pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut selama kehamilan maka penting sekali untuk tenaga kesehatan atau dokter gigi memberikan edukasi mengenai peranan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan pada wanita yang belum hamil atau pada wanita usia subur.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur melayani Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Poli MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit), Rumah Bersalin dan Ambulans. Puskesmas ini cukup luas dan banyak pengunjung puskesmas dari berbagai poli yang merupakan WUS, sehingga peneliti dapat meneliti tingkat pengetahuan peranan kesehatan rongga mulut selama kehamilan pada wanita usia subur di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta jumlah BBLR di Jakarta Timur pada tahun 2018 sebesar 178 bayi dan terjadi penurunan jumlah BBLR di Jakarta Timur pada tahun 2020 yaitu sebesar 153 bayi. Kelahiran prematur berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Jakarta Timur yang mencatat bahwa angka kelahiran prematur di Jakarta Timur pada tahun 2018 sebesar 5,2% (Fatimah dkk, 2020). Sedangkan kasus hipertensi di Puskesmas Makassar, Jakarta Timur pada tahun 2016 sebanyak 1.908 kasus (Arikah dkk, 2020).

Kesehatan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia, baik jasmani maupun rohani. Kesehatan adalah suatu anugrah dan kenikmatan dari Allah SWT dan tidak dapat ditandingi dengan kekayaan materi apapun. Kesehatan bukanlah segalanya, tetapi jika tidak memiliki kesehatan, semuanya menjadi sia-sia. Fasilitas pada tubuh seseorang, dari kepala sampai kaki ialah pemberian luar biasa dari Allah SWT. Bagian tubuh yang penting salah satunya ialah gigi. Semua pemberian Allah pada manusia harus dirawat dan dijaga agar berumur panjang dan bisa digunakan dalam jangka panjang (Melati, 2019).

Kebersihan berhubungan dengan kesehatan sehingga penting untuk seseorang memahami hal itu supaya dijauhkan dari bermacam-macam penyakit maka seharusnya dapat membiasakan diri dengan hidup bersih dan sehat. Ajaran Islam mengutamakan kebersihan baik jasmani ataupun rohani. Kebersihan dan kesehatan tidak bisa dipisahkan sebab saat seorang Muslim ingin beribadah kepada Allah SWT, ia harus terlebih dahulu membersihkan jasmani dan rohaninya. Bersih secara fisik, seperti tempat sholat, badan dan pakaian. Adapun pembersihan rohani, yaitu pembersihan dari kesombongan, kecemburuan (Agustina, 2021).

Dalil yang mensyariatkan agar umat Islam senantiasa menjaga kebersihan dan kesuciannya adalah sabda Rasulullah SAW yang menyatakan:

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

Artinya : “Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci” (HR. Al-Baihaqiy)

Pernikahan adalah anjuran agama yang diatur dalam hukum Islam, dan pernikahan adalah satu-satunya upaya untuk menyalurkan naluri seksual yang dilegalkan oleh Islam (Atabik dan Mudhiiah, 2014). Pernikahan merupakan fasilitas untuk mendapatkan keturunan yang bisa menjamin kelangsungan adanya seseorang di bumi. Keberadaan pernikahan sejalan dengan lahirnya seseorang di bumi dan fitrah yang diberikan Allah pada makhluk nya (Nurhayati, 2011).

Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۗ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya : *“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?”* (Q.S. Al-Nahl (16): 72)

Selama kehamilan, terjadi fluktuasi signifikan pada kadar hormon seks wanita. Pada trimester ketiga, progesteron dan estrogen hingga kadar plasma puncak masing-masing yaitu 10 dan 30 kali, lebih besar daripada yang diamati selama siklus menstruasi. Peningkatan sementara hormon seks selama kehamilan dikaitkan dengan peningkatan frekuensi dan keparahan gingivitis (Bobetsis et al., 2020).

Prevalensi kejadian penyakit yang berhubungan dengan pemeliharaan kebersihan setiap orang, khususnya *oral hygiene* masih cukup tinggi. Islam telah lama menekankan pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut (Melati, 2019).

Sebagaimana ditegaskan Rasulullah dalam sebuah hadis:

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

Artinya : “*Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali melakukan wudhu.*” (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Mencari ilmu adalah perintah agama. Islam secara khusus menganjurkan umatnya mencari, menemukan dan mengembangkan ilmu. Langkah awal untuk mengetahui ialah dengan membaca. Ayat Al-Quran pertama diturunkan pada Rasul ialah iqra surat al-Alaq ayat 15. Ayat ini ialah sebuah konsep untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. (Darlis, 2017).

Allah SWT berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. Al-Alaq (96): 1-5)

Berdasarkan hal-hal yang sudah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Kesehatan Rongga Mulut Selama Masa Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur?
2. Apakah faktor sosio-ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, riwayat kehamilan dan usia mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur ?
3. Bagaimana tinjauan Islam mengenai tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosio-ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, riwayat kehamilan dan usia mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini agar bermanfaat bagi :

1. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut selama kehamilan pada wanita usia subur dan menerapkannya sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesehatan rongga mulut selama kehamilan.

3. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini dapat memberi gambaran awal dan menjadi bahan acuan di penelitian mendatang tentang tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai kesehatan rongga mulut selama kehamilan bagi peneliti selanjutnya.